

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan tidak sadar dalam memperoleh sumber daya pengetahuan, karena kebiasaan membaca dapat memberikan tambah ilmu bagi setiap manusia yang melakukannya. Membaca sudah menjadi kebutuhan yang sangat mutlak bagi seluruh manusia di muka bumi ini. Karena membaca menjadi salah satu jalan kita menuju gudangnya ilmu yang mengandung pesan-pesan di dalamnya.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (H.G. Tarigan, 1986:7). Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson dalam Tarigan, 1986:7).

Kebiasaan membaca biasa dilakukan oleh manusia untuk kesehariannya, baik dalam lingkungan pendidikan, sosial dan sehari-harinya. Hal ini disebabkan karena membaca adalah gudangnya ilmu. Dimana apa yang kita baca sangat membantu kita dalam mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang apa yang kita baca. Namun saat ini kebiasaan membaca di Indonesia sangatlah rendah dan hal ini berdampak pada kemampuan menulis para mahasiswa. Rendahnya kebiasaan membaca mahasiswa di Indonesia sangatlah merugikan karena bisa berdampak pada hal penulisan suatu karya ilmiah. Semua terjadi mungkin karena kurangnya pemahaman, wawasan dan pengetahuan tentang apa yang akan ditulis, sehingga kemampuan menulis pada mahasiswa itu sendiri menjadi tidak berkembang. Masalah ini sesuai dengan data yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 1995 yang saat itu mengemukakan hasil surveinya akan kebiasaan

membaca anak Indonesia dengan persentase, sebanyak 57% pembaca dinilai hanya sekedar membaca tanpa memahami dan menghayati apa yang dibaca. Sehingga ini membuktikan dugaan awal tentang kurangnya kemampuan menulis anak Indonesia dikarenakan mereka kurang memahami juga apa yang mereka baca.

Sementara itu hasil survei lain pada tahun 1998 berdasarkan studi dari Vincent Greannary yang dikutip oleh World Bank dalam sebuah Laporan bertajuk : *“Education in Indonesia from Crisis to Recovery”* menunjukkan, kemampuan membaca anak-anak kelas VI sekolah dasar Indonesia, hanya meraih nilai akhir 51,7%, Filipina 52,6% Thailand 65,1%, Singapura 74,0% dan Hongkong 75,5%. Pada tahun 2006 data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Masyarakat lebih memilih menonton televisi (85,9%), mendengarkan radio (40,3%) daripada membaca koran (23,5%). Pada tahun 2009 berdasarkan data yang dilansir Organisasi Pengembangan Kerjasama Ekonomi (*OECD*), budaya baca masyarakat Indonesia menempati posisi terendah dari 52 negara di kawasan Asia Timur. Saat ini kebiasaan membaca masyarakat Indonesia dengan tingkat membacanya tinggi sangatlah kurang. Ini dibuktikan oleh survei yang dilakukan pada tahun 2011 yang dilakukan oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* rendahnya minat baca ini, dibuktikan dengan indeks membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 (bisa dikatakan dari seribu penduduk, hanya ada satu orang yang masih memiliki minat baca tinggi). (dalam Kompasiana)

Masalah tersebut berdampak pada kualitas pendidikan Indonesia yang tertinggal jauh dari negara-negara tetangga. Saat ini kebiasaan dan kemampuan menulis di Indonesia, termasuk di kalangan mahasiswa sangatlah rendah. Padahal dalam kehidupan sehari-hari menulis itu sangat penting sebagai catatan kecil para penulisnya, apa lagi didalam dunia jurnalistik. Hal ini dibuktikan oleh sedikitnya karya mahasiswa Indonesia yang diterima di ranah Internasional. Bila dibandingkan dengan negara maju lain di dunia atau bahkan di Asia Tenggara. Berdasarkan data *Indonesian Scientific Journal*

Database terdata sekitar 13.047 buah jurnal di Indonesia berkategori ilmiah masih aktif, sangat tertinggal jauh dari Malaysia yang sudah 55.211 dan Thailand 58.931.

Rendahnya kemampuan mahasiswa Indonesia dalam menulis mungkin disebabkan karena kurangnya minat membaca mahasiswa dan sebagian besar penduduk Indonesia. Kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dimana membaca itu referensi untuk menulis. Bagaimana bisa seseorang menulis jika tidak suka membaca. Mustahil seseorang bisa menulis kalau yang bersangkutan tidak suka membaca karena kedua kegiatan saling beriringan. Membaca merupakan kegiatan merespons lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat (dalam St.Y. Slamet, 2008:67). Hal tersebut berarti bahwa membaca memberikan respons terhadap segala ungkapan penulis sehingga mampu memahami materi bacaan dengan baik. Sumber lain juga mengungkapkan bahwa membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami, dan memikirkan (dalam St.Y. Slamet, 2008:67).

Rendahnya kebiasaan membaca pada mahasiswa tersebut mungkin disebabkan oleh kehidupan sehari-harinya, hal yang dapat menyebabkan pada rendahnya minat menulis mahasiswa diperkuliahan. Dalam mata kuliah jurnalistik membaca dan menulis sangatlah dibutuhkan untuk setiap pemberitaannya. Karena kepuasan pembaca dilihat bukan hanya dari sisi pemberitaannya saja, tetapi dalam sisi penulisannya juga itu sangat diperhatikan oleh para pembaca berita. Semakin banyak berita yang kita baca maka akan semakin baik juga tulisan yang kita hasilkan. Itu dikarenakan kita terbiasa melihat lambang-lambang yang terkandung dalam berita yang kita baca. Sehingga kita mengetahui indikator-indikator yang ada dalam tulisan sebuah berita. Karena dalam hal penulisan berita, tulisan yang mudah dipahami sangat membantu pembaca di setiap pemberitaannya. Oleh sebab itu betapa pentingnya membaca berita untuk para mahasiswa yang ingin menjadi jurnalis, karena membaca berita baik cetak maupun online itu akan sangat membantu dalam gaya penulisannya nanti.

Menulis merupakan hal dasar dalam dunia jurnalistik. Orang yang tidak memiliki keterampilan menulis yang baik tidak akan menjadi jurnalis yang baik juga. Karena menulis merupakan salah satu faktor penting yang menunjang dalam karir seseorang di dunia jurnalistik. Keterampilan menulis bisa diasah secara terus-menerus untuk menimbulkan kebiasaan dalam hal penyampaian. Hal itu bisa dilakukan dengan cara latihan menulis pada buku harian pribadi, blog dan lain-lain.

Suatu pernyataan pendukung Menurut Gebhardt dan Dawn Rodrigues (1989: 1) mengatakan:

Writing is one of the most important things you do in college. Menulis merupakan salah satu hal paling penting yang kamu lakukan di sekolah. Kemampuan menulis yang baik memegang peranan yang penting dalam kesuksesan, baik itu menulis laporan, proposal atau tugas di sekolah.

Pentingnya kebiasaan menulis bagi para calon jurnalis akan sangat membantu bagi kelangsungan karirnya. Karena menulis merupakan salah satu faktor akan keberhasilan dan kesuksesan seorang mahasiswa dibidang jurnalistik. Mungkin juga mereka menganggap menulis tidaklah terlalu penting. Di usia-usia yang merupakan peralihan antara remaja dan dewasa, mahasiswa, terutama yang masih menempuh semester awal biasanya masih lebih memikirkan cinta, gaya hidup, dan pencarian jati diri. Apalagi di kota-kota besar, sepertinya remaja dan mahasiswa terlalu sibuk dengan hedonisme mereka. Mereka lebih megedepankan *outlook* dengan barang-barang *branded*, berburu makanan, dan minuman di restoran-restoran ternama, dan kegiatan yang dianggap menyenangkan lainnya. Namun alangkah lebih baik jika remaja, khususnya mahasiswa lebih memikirkan sumbangsih mereka terhadap orang lain. Minimal dengan menuangkan pendapat, gagasan, atau ide mereka dalam sebuah tulisan.

Adanya hubungan membaca dalam kemampuan menulis memungkinkan adanya hubungan juga dalam kemampuan menulis mahasiswa Ilmu Keolahragaan yang mengontrak mata kuliah Jurnalistik Olahraga dalam hal kebiasaan membacanya. Berdasarkan penjelasan diatas maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti apa yang terjadi pada masalah

diatas, apakah hal tersebut juga terjadi pada mahasiswa Ilmu Keolahragaan yang mengontrak mata kuliah jurnalistik olahraga apa tidak. Peneliti disini akan meneliti tentang “Hubungan Kebiasaan Membaca Berita Olahraga Dengan Kemampuan Menulis Berita Olahraga Pada Mahasiswa Ilmu Keolahragaan”. Diharapkan melalui penelitian ini, kedepannya dapat memecahkan masalah serta membantu kemampuan menulis berita olahraga dan pengembangan wawasan para mahasiswa Ilmu Keolahragaan yang mengontrak mata kuliah jurnalistik tentang pentingnya membaca dalam pengembangan karir di dunia jurnalistik..

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diketahui dan diidentifikasi ke dalam beberapa masalah yang akan diteliti, masalah tersebut diantaranya:

1. Kebiasaan membaca mahasiswa Ilmu Keolahragaan pada berita olahraga rendah
2. Intensitas kebiasaan membaca berita olahraga mahasiswa Ilmu Keolahragaan rendah
3. Kemampuan menulis mahasiswa Ilmu Keolahragaan yang mengontrak jurnalistik olahraga rendah
4. Adanya hubungan antara kebiasaan membaca berita olahraga dengan kemampuan menulis berita olahraga pada mahasiswa Ilmu Keolahragaan berkategori rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat kebiasaan membaca berita olahraga mahasiswa Ilmu Keolahragaan?
2. Seberapa besar kemampuan menulis berita olahraga mahasiswa Ilmu Keolahragaan?

3. Seberapa besar hubungan antara kebiasaan membaca berita olahraga dengan kemampuan menulis berita olahraga pada mahasiswa Ilmu Keolahragaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kebiasaan membaca berita olahraga mahasiswa Ilmu Keolahragaan.
2. Untuk mengetahui gambaran kemampuan menulis berita olahraga mahasiswa Ilmu Keolahragaan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca berita olahraga dengan kemampuan menulis berita olahraga pada mahasiswa Ilmu Keolahragaan.

E. Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan yang ingin dicapai, Penulis berharap hasil penelitian dapat bermanfaat bagi:

1. Manfaat bagi penulis: penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara praktis dan teoritis.
 - a. secara praktis: Sebagai sumbangan pemikiran bagi pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
 - b. secara teoritis: Sebagai acuan bagi mahasiswa olahraga yang mengontrak mata kuliah jurnalistik.
2. Manfaat bagi Lembaga: diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan tentang manfaat membaca bagi kemampuan menulis dalam dunia jurnalistik olahraga.
3. Manfaat bagi Ilmu Keolahragaan: dapat menjadi acuan dalam hal pembelajaran mata kuliah jurnalistik tentang pentingnya membaca untuk kemampuan menulis berita.

4. Manfaat bagi Masyarakat: diharapkan akan memberi masukan dan umpan balik dalam menetapkan dan kebijakan mengenai jurnalistik olahraga.
5. Manfaat bagi Mahasiswa: diharapkan memperoleh pemikiran tentang manfaat membaca berita olahraga dalam mengembangkan kreatifitas dan keterampilan melalui menulis dan menggambarkan peristiwa olahraga.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memaparkan urutan dalam penyusunannya. Adapun urutan dari masing-masing bab akan penulis jelaskan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah yang di dalamnya memuat penjelasan akan masalah-masalah yang terjadi dan alasan pemilihan masalah tersebut untuk diangkat menjadi judul skripsi. Bab ini juga berisi rumusan masalah untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Selain itu bab ini juga memuat tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori memuat teori-teori dan konsep-konsep serta penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kebiasaan membaca, kemampuan menulis dan nilai-nilai berita.

BAB III Metode Penelitian berisi mengenai rincian metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian seperti, tehnik pengambilan sampe, tehnik pengumpulan data, *design* penelitian, instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi mengenai hasil-hasil data dari nilai para sampel yang telah dihitung memnggunakan *SPSS (Statistika Product and Service Solution) versy 16.0 for Window*. Seperti uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis. Serta diskusi temuan yang ditemukan dalam penelitian.

BAB V Kesimpulan dan saran berisikan hasil dari simpulan dan saran-saran yang terhadap hasil dari penelitian.